

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipergunakan adalah kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengambil nilai-nilai keteladanan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari sebagai pengembangan materi pembelajaran untuk pendidikan nilai dalam IPS di kalangan peserta didik MTsN Anjir Muara Kota Tengah. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2001:3) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang "kosong" tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Menurut Moleong (2001: 79) agar perumusan masalah akan mengarahkan dan membimbingnya pada situasi lapangan maka diperlukan perumusan fokus untuk membatasi studi peneliti. Adapun perumusan fokus penelitian ini ada empat yaitu biografi Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, nilai-nilai keteladanan beliau, pengembangan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan pelaksanaannya dalam pembelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu "Bagaimanakah nilai-nilai keteladanan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari sebagai pengembangan materi

pembelajaran pada pendidikan nilai di IPS?” maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah studi kasus. Bogdan dan Biklen (1990: 72-73) mengemukakan studi kasus ialah kaji yang rinci atas suatu latar, atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini akan mengkaji secara rinci nilai-nilai keteladanan Syekh Muhammad Arsyad sebagai pengembangan materi pembelajaran IPS di MTsN Anjir Muara Kota Tengah. Yin (1994) dalam Merriam (1998:27) mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai “...an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context are not clearly evident” yang berarti penelitian empiris yang menyelidiki suatu fenomena (gejala) kontemporer dalam konteks senyatanya (*real-life*) dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tersebut masih belum jelas. Berikut ini adalah alasan digunakannya metode studi kasus berkaitan dengan masalah yang diselidiki dalam penelitian ini:

1. Masalah nilai-nilai keteladanan merupakan isu kontemporer yang banyak menarik perhatian peneliti untuk mengetahuinya lebih jauh. Disamping itu, peneliti ingin tahu bagaimana guru IPS di MTsN Anjir Muara Kota Tengah menjadikan nilai-nilai keteladanan tersebut sebagai pengembangan materi dan pelaksanaannya pada pendidikan nilai dalam IPS. Hal ini sesuai dengan program pemerintah yang menggalakkan pendidikan nilai atau pendidikan karakter untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita.

2. Gejala dan konteks yang terjadi dalam nilai-nilai keteladanan, pengembangan materi dan pendidikan nilai dalam IPS tersebut dalam situasi yang belum jelas. Peneliti tidak memanipulasi sedikitpun terhadap gejala yang sudah maupun akan terjadi dalam model pendidikan tersebut.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap beberapa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan “*apa*” berkaitan dengan “apa nilai-nilai keteladanan Syekh Arsyad?”, “*mengapa*” berkaitan dengan “mengapa nilai-nilai tersebut tidak diajarkan?” dan “*bagaimana*” berhubungan dengan “bagaimana mengajarkan nilai-nilai tersebut di IPS Sejarah?” yang merupakan gejala yang terjadi dalam masalah penelitian ini.
4. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif terutama data-data mengenai variabel-variabel terteliti. Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini, maka sumber data penelitian yang dapat memberi akses terhadap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi

1. Literatur yaitu buku-buku, artikel, lukisan, kitab-kitab yang erat kaitannya dengan biografi Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, pengembangan materi IPS dan pendidikan nilai dalam IPS.
2. Guru IPS, peserta didik-peserta didik, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum MTsN Anjir Muara Kota Tengah.

3. Proses pembelajaran IPS di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangkaian kegiatan pengumpulan data penelitian ini, posisi peneliti adalah sebagai instrumen penelitian. Berkaitan dengan hal ini Lincoln dan Guba (1985:199) menyatakan bahwa “...*the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like*”. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa keunggulan manusia sebagai instrument dalam penelitian karena manusia dapat melihat, mendengar, membaca, merasa, dan sebagainya yang biasa dilakukan manusia pada umumnya.

Langkah-langkah penelitian:

1. Kajian literatur tentang buku-buku, artikel-artikel dan kitab-kitab untuk menyusun Biografi Syekh Arsyad.
2. Melakukan analisis terhadap biografi Syekh Arsyad untuk menggali dan menemukan nilai-nilai keteladanan beliau.
3. Melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru IPS tentang pengembangan materi pelajaran IPS Sejarah dengan menggunakan nilai-nilai keteladanan Syekh Arsyad.
4. Melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS yang difokuskan pada penggunaan materi nilai-nilai keteladanan Syekh Arsyad dan pendidikan nilai dalam IPS.

5. Melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS.

Sesuai dengan sumber data yang akan dituju dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Kajian Pustaka

Untuk menyusun biografi Syekh Muhammad Arsyad memerlukan kajian pustaka dari buku-buku, kitab-kitab, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan riwayat hidup Syekh Muhammad Arsyad. Karena itu teknik pengumpulan data ini dilakukan.

- b. Observasi Berperan Pasif.

Secara informal, peneliti hadir di lokasi penelitian, untuk mengumpulkan berbagai data mengenai situasi di lokasi penelitian, seperti gambaran umum MTsN Anjir Muara Kota Tengah, biografi Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, pembelajaran IPS, pengembangan materi pembelajaran IPS dan pendidikan nilai dalam IPS. Mengenai teknik ini, Sutopo (2006:77) mengemukakan “peneliti mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun, selain sebagai pengamat pasif, namun peneliti benar-benar hadir dalam konteksnya”.

- c. Wawancara mendalam.

Teknik ini digunakan karena ingin menggali informasi secara mendalam, dan karena merasa tidak tahu mengenai apa yang terjadi sebenarnya. Hal ini terutama kekurangtahuan peneliti mengenai kognisi dan afeksi informan

mengenai variabel-variabel terteliti, baik yang *manifes* maupun yang *hidden*. Untuk itu diajukan pertanyaan terbuka, mengarah pada kedalaman informasi (Sutopo, 2006:68). Berdasarkan hal itu, contoh-contoh pertanyaan yaitu (a) Apa yang anda ketahui mengenai nilai-nilai keteladanan Syekh Muhammad Arsyad?; (b) Bagaimana pendidikan afektif atau nilai dalam IPS yang telah anda lakukan?

Selanjutnya dilancarkan *the clarifying interview* (wawancara mengklarifikasi) terhadap informan dari guru IPS, para peserta didik, kepala madrasah, Wakamad bagian kurikulum. Dalam hal ini digunakan rangkaian pertanyaan yang bersifat mengklarifikasi, untuk membantu informan mengklarifikasi secara mendalam beberapa informasi yang kurang jelas atau saling bertentangan

Kedua teknik pengumpulan data di atas telah dikembangkan menjadi instrumen pengumpulan data berupa pedoman-pedoman, meliputi: pedoman wawancara untuk guru IPS, pedoman wawancara untuk para peserta didik, pedoman wawancara untuk kepala madrasah, pedoman wawancara untuk Wakamad bagian kurikulum dan pedoman observasi proses pembelajaran IPS.

d. Studi dokumen.

Tekhnik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen subjek penelitian . Dokumen dari subjek penelitian terdiri dari buku-buku, artikel-artikel dan kitab-kitab yang erat hubungannya dengan

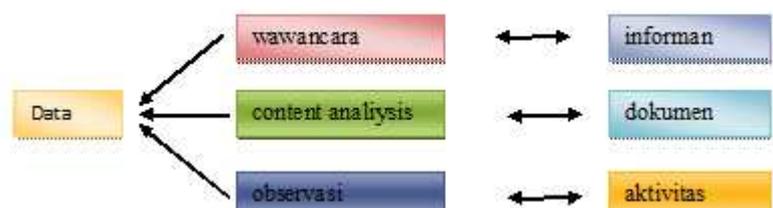
Syekh Muhammad Arsyad. Ditambah buku-buku sumber pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, tugas-tugas peserta didik.

E. Teknik Validasi Data

Data-data yang sudah dikumpulkan peneliti dari Festival Malang Tempo Doeloe, perlu di validasi dengan mengembangkan teknik validitas data tertentu. Validitas data akan menjamin kemantapan tafsir makna dan simpulan sebagai hasil penelitian.

Ada beberapa jenis validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu trianggulasi, reviu informan kunci, dan member check (Sutopo 2006:92). Trianggulasi menggunakan “pola pikir fenomenologi yang multiperspektif, meliputi jenis-jenis trianggulasi data, trianggulasi peneliti, trianggulasi metodologis, dan trianggulasi teoritis” (Patton dalam Sutopo 2006:92). Dalam penelitian ini digunakan dua macam tehnik trianggulasi data, untuk dua kelompok kategori jenis data yang berbeda.

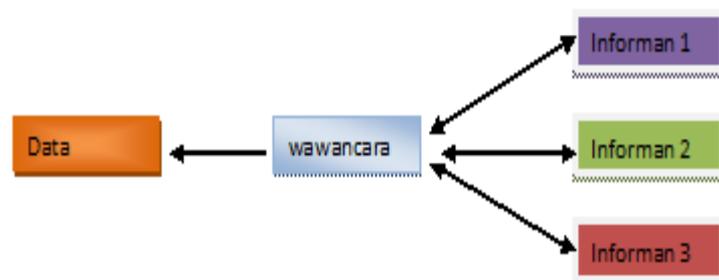
Kategori data “*overt behavior*” bertalian dengan data dari variabel lokasi penelitian, latar belakang dan tujuan penelitian menggunakan tehnik trianggulasi sumber sebagai berikut



Bagan 3.1. Diagram Trianggulasi Sumber data “*overt behavior*” (sumber Sutopo, 2006:94)

Diagram di atas menunjukkan satu jenis kategori data dikumpulkan dari tiga macam sumber data, masing-masing menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya untuk mendapat data yang akurat dan berkualitas Dengan demikian data dari setiap variabel terteliti yang masuk kategori data “*overt behavior*” dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang berbeda dari tiga macam sumber data, untuk informan non-mahapeserta didik Pendidikan Sejarah.

Kategori data “*covert behavior*” bertalian dengan data dari variabel pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan nilai dalam IPS, menggunakan tehnik triangulasi sumber berikut.



Bagan 3.2. Diagram Triangulasi Sumber Data “*covert behavior*” (sumber Sutopo, 2006:94)

Diagram di atas menunjukkan satu jenis kategori data dikumpulkan dari beberapa informan sebagai sumber data, menggunakan tehnik pengumpulan data yang sama yakni wawancara. Tujuannya untuk mendapat data yang akurat dan berkualitas Hal ini berarti data dari setiap variabel terteliti yang masuk kategori

data “*covert behavior*” dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang sama untuk seluruh informan kalangan mahasiswa Pendidikan Sejarah .

Berdasarkan uraian di atas, triangulasi sumber dipilih dalam penelitian ini, karena (1) memungkinkan digunakan lebih dari satu sumber pengumpulan data untuk setiap variabel penelitian ini, sehingga data maksimal dapat diperoleh sekaligus bersamaan triangulasi, (2) Dapat mengungkap data yang *covert behavior* terutama bersumber pada data dari variabel yang bersifat psikologis (3) memungkinkan segera dapat memeriksa akurasi data pada waktu pengumpulan data karena menggunakan lebih dari satu sumber.

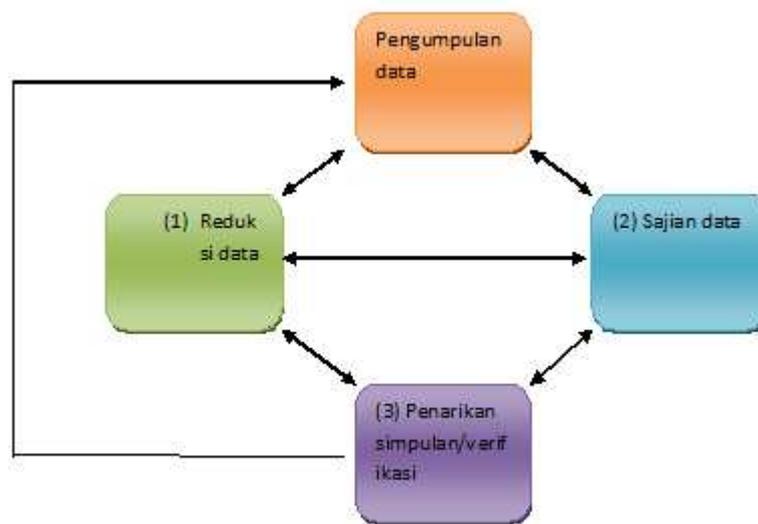
F. Teknik Analisis Data

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif ada pada teknik analisisnya, yakni analisis bersifat induktif. Sutopo (2006:41-42) menjelaskan bahwa

Data yang dikumpulkan merupakan suatu abstraksi yang disusun sebagai kekhususan yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan bersama melalui pengumpulan data. Teori yang digunakan dapat dikembangkan sejak dari lapangan berdasar data yang terpisah-pisah, dan atas bukti yang terkumpul dan saling berkaitan. Peneliti memasuki lapangan dengan sangat netral.

Dalam penelitian ini, analisis induktif digunakan untuk menganalisis lancarkan pada data-data dari variabel-variabel biografi, pengembangan materi pembelajaran IPS dengan menggunakan biografi Syekh Muhammad Arsyad, dan pelaksanaan dalam pembelajaran IPS. Kategorisasi data induktif tersebut dideskripsikan dengan mempertahankan sifat natural dan holistiknya serta mementingkan makna.

Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal, yakni bersamaan proses pengumpulan data, yang dilakukan secara interaktif melalui 3 komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. (Miles, Huberman 1992: 16-20; Sutopo, 2006:113). Hal ini dapat divisualisasikan dalam diagram di bawah ini.



Bagan 3.3. Model Analisis Interaktif (sumber: Miles & Huberman, 1992:20, Sutopo, 2006: 120)

Alasan pemilihan dan penggunaan teknik analisis interaktif dalam penelitian ini, adalah memungkinkan peneliti melakukan analisis simultan secara induktif dan interaktif dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dimaksud bertalian dengan setiap kategori data dalam tiap variabel penelitian, dan antar variabel penelitian, serta antar komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan/verifikasi). Dengan demikian akan lebih mudah peneliti memeriksa capaian kemajuan setiap tahapan penelitian, karena peneliti bergerak mengalir secara interaktif dan kontinyu antar reduksi data, sajian data dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Jika capaian penelitian belum memadai, peneliti dapat segera mengumpulkan data kembali. Proses yang berlangsung kontinyu ini diharapkan akan memperoleh data dan hasil penelitian secara lengkap, rinci dan mendalam.

Langkah-langkah penggunaan analisis ini diimplementasikan bersamaan dengan triangulasi dilakukan (1) pengaturan data dengan memberi *coding* tertentu berdasarkan rumusan masalah, dengan menggunakan format pengaturan data yang memuat kolom subjek, deskripsi dan kode; dan (2) reduksi data dilakukan selama penelitian berupa seleksi, kategorisasi, dan pemokusian.

Berdasarkan langkah satu dan dua, selanjutnya dilakukan (3) sajian data, berupa narasi tulisan yang mendeskripsikan secara rinci, lengkap dan mendalam, dalam rangka menjawab masalah penelitian, (4) penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian, mulai penarikan kesimpulan setiap kategori sampai kesimpulan utuh dari setiap masalah. Jika kesimpulan dianggap belum memadai peneliti mengumpulkan data lebih lanjut, melakukan reduksi dan sajian data lebih lanjut, sampai diperoleh kesimpulan yang memadai dan mantap.

G. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu di MTsN Anjir Muara Kota Tengah di Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, Propinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena MTsN Anjir Muara Kota Tengah merupakan madrasah yang berada pada peringkat menengah, memiliki guru IPS dengan latar pendidikan Sarjana Pendidikan Sejarah dan mudah dijangkau .

B. Agenda Penelitian

Pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat, perlu disusun agenda kegiatan sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan terjadwal.

Penelitian dilakukan selama 5 bulan (20 minggu) dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.1. Agenda Penelitian

No	Agenda	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Perencanaan						
2.	Proposal Penelitian						
3.	Kajian literatur : Sosok dan pemikiran Al Banjari						
4.	Analisis nilai-nilai keteladanan						
5.	Kajian literatur, wawancara, dan observasi: pengembangan materi pembelajaran						
6.	Observasi, wawancara & literature : mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran						
7.	Observasi & wawancara terhadap guru dan peserta didik tentang pembelajaran nilai dalam IPS						
8.	Observasi dan wawancara : Kendala-kendala yang dihadapi pada pendidikan nilai						
9.	Pemilahan data untuk penyusunan hasil penelitian						
10.	Penyusunan hasil Penelitian						
11.	Ujian Tesis Tahap 1 dan 2						